

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang didapat dan diolah kembali, maka hasil penelitian tentang “Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset bersejarah (Studi Kasus Pengelolaan Pada Museum Timah Indonesia Pangkalpinang)” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, peneliti mengenai pengakuan aset bersejarah di MTI Pangkalpinang telah sesuai dengan PSAP 07 yaitu diakui sebagai aset yang dikategorikan sebagai Aset Bersejarah. Selain itu, aset bersejarah yang diperoleh selama bertahun-tahun dan dengan cara perolehan beragam termasuk pembelian, donasi, warisan, rampasan atau sitaan.
2. Berdasarkan wawancara yang diperoleh peneliti, maka penilaian Aset Bersejarah di MTI Pangkalpinang yang diterima sebagai hadiah atau donasi yaitu sumbangan dari pak Mahjudin Lubis berupa gayung untuk mendulang timah, sumbangan dari ibu IKBT berupa Guci, dan Balok Timah ditemukan oleh masyarakat sekitar. Akan tetapi, untuk dijadikan daftar koleksi di MTI Pangkalpinang oleh pengelola tersebut melakukan imbal jasa berupa pembelian sebagai hasil perolehannya. Hal ini telah sesuai dengan PSAP 07.
3. Berdasarkan wawancara yang diperoleh peneliti, maka pengukuran Aset bersejarah yang ada di MTI Pangkalpinang telah sesuai dengan PSAP 07 yaitu Aset bersejarah di MTI Pangkalpinang diterima sebagai hadiah atau

donasi dari masyarakat setempat serta pembelian koin untuk tambahan koleksi di museum yang menggunakan nilai wajar pada saat perolehan.

4. Berdasarkan wawancara yang diperoleh peneliti, maka pengungkapan dan penyajian Aset Bersejarah yaitu MTI Pangkalpinang di dalam CaLK termasuk Aset Tetap berupa Bangunan. MTI Pangkalpinang tidak disajikan dalam bentuk neraca, Hal tersebut telah sesuai dengan PSAP 07. Selain itu, peneliti juga menyimpulkan untuk aset bersejarah yang ada di MTI Pangkalpinang belum sesuai dengan PSAP 07 paragraf 69 dimana aset bersejarah harus dicatat dengan jumlah unit tanpa nilai. Karena aset bersejarah tidak dimasukkan kedalam jumlah bentuk unit. Oleh PT Timah Tbk untuk benda-benda koleksi museum dibuat dalam bentuk diorama, duplikasi, foto-foto, cerita bergambar yang menggambarkan sejarah perjalanan penambangan timah di Pulau Bangka, kecuali jika ada koleksi-koleksi yang ditemukan pada zaman sejarah.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis berikan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terhadap apa yang harus dilakukan oleh pihak yang bersangkutan.

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda atau terbaru sehingga dapat memberi referensi terhadap peneliti selanjutnya.

- b. Hendaknya penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang, dengan penelitian yang lebih baik lagi, dengan memperbanyak informan dalam penelitiannya.
- c. Penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih memperhatikan waktu penelitian. Dalam melakukan penelitian diharapkan tidak menyia-nyiakan waktu, sehingga mengerjakan penelitian mendapatkan hasil lebih tinggi dan akurat.

### **5.3 Keterbatasan**

Penelitian pada MTI Pangkalpinang memiliki beberapa kendala yang menjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang dihadapi antara lain:

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh izin penelitian di MTI Pangkalpinang sehingga memperlambat penelitian yang dilakukan.
2. Adanya keterbatasan penelitian saat peneliti ingin memperoleh data informan sulit untuk ditemui.
3. Adanya keterbatasan penilaian Aset Bersejarah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTI Pangkalpinang, yang dinilai berupa bangunan atau gedung.